
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
TERHADAP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH) UNTUK
MENINGKATKAN KOMPTENSI GURU DI SD NEGERI SE-
KECAMATAN STABAT**

IRFAN DAHNIAL

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
irfandahnial@umsu.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di Indonesia harus peduli akan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Selama ini banyak masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan. Kareperlu di tangani di karenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu adanya masalah mengenai keadaan lingkungan hidup seperti kemerosotan atau degradasi yang terjadi di berbagai daerah. Secara rasional ada dua alasan utama mengapa pendidikan lingkungan hidup harus di berikan secara dini: pertama anak anak harus mengembangkan rasa mencintai lingkungan hidup pada usia yang dini. Peserta didik di siapkan utuk memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan pemahaman lingkungannya setiap saat, selama lamanya meskipun tidak di bangku sekolah/perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk memunculkan kepedulian kepada siswa sekolah dasar akan makna pentingnya lingkungan hidup. Dan dengan adanya tulisan ini di harapkan dapat memnberikan informasi kepada pemerintah dan pihak sekolah akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak anak. Dengan pendidikan lingkungan hidup, selain dapat memberikan kesadaran kepada anak anak akan pentingnya menjaga lingkungan juga dapat mengetahui sejauh mana kepedulian mereka dalam menjaga lingkungan.

Kata kunci: Model pembelajaran, *picture and picture*, kompetensi guru

ABSTRACT

People in Indonesia must care about the environment around them. During this time many people who do not care about the environment. Because it needs to be dealt with because there are several factors that influence it, one of them is the existence of problems regarding environmental conditions such as deterioration or degradation that occurs in various regions. Rationally there are two main reasons why environmental education must be given early: first children must develop a sense of love for the environment at an early age. Students are prepared to have the ability to actualize understanding of the environment at any time, for ever, even though not in school / lectures. This study aims to raise awareness of elementary school students about the importance of the environment. And with the existence of this paper it is expected to provide information to the government and the school regarding the importance of environmental education for children. With environmental education, besides being able to provide awareness to children of the importance of maintaining confusion, they can also know the extent of their concern in protecting the environment.

Keywords: Learning models, *picture and picture*, teacher competence

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup di Indonesia saat ini sangat perlu diperhatikan. karena adanya beberapa factor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu adanya masalah mengenai keadaan lingkungan hidup seperti kemerosotan atau degradasi yang terjadi di berbagai daerah. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan di sengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitasnya berpikir. Salah satu model pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, ada dua komponen utama yang ditonjolkan. Yang pertama adalah komponen hardware, komponen ini terutama menyangkut *skill*, misalnya kemampuan memakai komputer, kemampuan bahasa asing dan komponen kemampuan aritmatik. Sedangkan komponen yang kedua adalah software, terutama menyangkut masalah karakter, misalnya pantang menyerah, aktif mencari tahu dan antusiasme. (Nugroho, 2007).

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan Sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut anonim (2007), Pendidikan lingkungan tidak akan merubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Atas dasar itulah Pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya. Jadi, bahan utama dari penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka dari literature yang sesuai dengan topic penulisan. Literatur-literatur yang di gunakan merupakan literature yang bersifat primer dan skunder. Penulis mengumpulkan semua data dan uraian yang di peroleh dari putaka pustaka yang tersedia seperti di media cetak dan internet. Masalah yang menjadi dasar penulisan ini muncul setelah melihat kelemahan system pendidikan, dimana kurangnya wawasan mengenai lingkungan hidup sehingga banyak permasalahan yang terjadi, yang akan mengakibatkan peserta didik tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Sebagai contoh dengan adanya bencana lingkungan hidup seperti bencana kebakaran hutan yang tak terkendali dari tahun ke tahun yang diakibatkan dari peran manusia pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan. Dengan adanya pendidikan lingkungan merupakan upaya memperkenalkan siswa sekolah pada

lingkungan sebenarnya yang sudah ada dalam program 5K, Keindahan, Kerapian, Kebersihan, Kepribadian dan Keamanan (Nugroho, 2007). Pencapaian tujuan afektif sukar di lakukan oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukan metode yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Pendidikan lingkungan hidup perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Beberapa keterampilan yang di perlukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut: (1) Berkomunikasi: mendengarkan, berbicara di depan umum, menulis secara persuasive, desain grafis. (2) Investigasi (investigation): merancang survey, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisa data. (3) Keterampilan bekerja dalam kelompok (group process): Kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerja sama. Dalam melakukan pendidikan hidup haruslah: (1) Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan social (ekonomi, politik, cultural, historis, moral, estetika). (2) Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman prasekoalh, dan berlanjut pada tahap pendidikan formal dan non formal. (3) Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau ciri spesifik dari masing masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistic dan perspektif yang seimbang. (4) Meneliti (*examine*) issue lingkungan yang utama dari sudut pandang local, regional, dan internasional, sehingga siswa dapat menerima insigh mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain. (5) Memberi tekanan pada sitasi lingkungan saat inbi dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya. (6) Memprioritaskan nilai dan pentingnya kerja sama local, nasional, dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah masalah lingkungan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Lingkungan hidup

Memahami tentang pendidikan pada dasarnya tidak dapat di pisahkan dari keadaan lingkungan, mengingat dari sejak di lahirkannya manusia sampai tumbuh dan berkembang menjadi dewasa telah banyak di pengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya. Sehingga di akui atau tidak pondasi bangunan pemikiran sikap, tindakan manusia dan lain sebagainya telah di kountruk sedemikian rupa oleh hal hal yang terjadi di lingkungan. Sjarkowi (2005) menyatakan bahwa untuk membangun kadar pemahaman yang seimbang tentang peran aktif manusia pembangunan ditengah lingkungan hidup, dapat berkembang secara optimal, khususnya terkait dengan cara sajian pelajaran dan suasana pembelajaran. Disinilah pentingnya pendidikan lingkungan dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan. Pendidikan adalah salah satu betuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua

tingkat dan pada setiap bidang keilmuan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan. Menurut Anonim (2007) program pendidikan lingkungan hidup (PPLH) dapat berupa *visit school* (kunjungan PPLH ke sekolah), *school visit* (kunjungan PPLH ke sekolah) dan wisata PPLH (paket pendidikan lingkungan yang di kemas dalam bentuk wisata) yang kesemuanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesadaran sehingga terjadi perubahan perilaku masyarakat agar arif terhadap lingkungan sekitarnya.

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu factor penting untuk meminimalisasikan kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan dilakukan agar upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut notohadiprawiro (2006), pendidikan lingkungan memberikan latihan kepada anak didik berpikir secara bercakup (*comprehensive*) mengenai segala gatra kehidupan manusia. Menurut Idris shaleh (2007) pendidikan harus di slaraskan dengan nilai nilai yang terjadi di lingkungan, agar di satu sisi pendidikan mampu menjawab dan memberikan sebuah solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan.

Penerapan pendidikan lingkungan hidup

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) dapat di terapkan kedalam pendidikan formal dengan mesiyisipkan materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) ke dalam materi materi pelajaran yang telah ada mulai dari kondep pemeliharaan lingkungan hingga cara cara yang dapat di lakukan. Pendidikan lingkungan hidup memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang di perlukan untu membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Sjarkowi (2005) menyatakan bahwa untuk membangun kadar pemahaman yang seimbang tentang peran aktif manusia pembangunan di tengah lingkungan hidup, dapat berkembang secara optimal, khususnya terkait dengan sajian pelajaran dan suasana pembelajaran. Disinilah pentingnya pendidikan lingkungan dapat di terapkan untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Dimana lingkungan merupakan tempat berpijak bahkan merupakan tempat kita untuk mengasah diri, baik secara sikap, intelektual maupun tindakan. Pendidikan juga mempunyai peranan penting untuk menciptakan system yang bisa mengantarkan peserta didik pada sebuah kesadaran akan makna pentingnya sebuah lingkungan.

Model pembelajaran picture and picture.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan tahap awal dalam jenjang pendidikan formal. Disinilah akan dibangun konsep-konsep awal tentang pengetahuan. Penanaman konsep ini hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga bisa menjadi dasar yang kuat untuk nantinya dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seorang guru SD sewajarnya dapat memahami perkembangan peserta didik sehingga proses penyampaian suatu konsep atau materi pelajaran bisa berjalan dengan lancar dan dapat memahami suatu materi dengan lancar dan dapat memahami suatu materi dengan mudah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajara yang mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang berkompeten pada bidang yang di belajarkan sesuai dengan kroteria yang telah disepakati. Untuk menjadikan seorang siswa memiliki kompetensi pada bidang tertentu, guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang dikembangkannya “menyenangkan” peserta didik untuk belajar. Karna pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik merasa senang, nyaman, termotifasi dan tertantang untuk belajar. Pada konteks ini guru harus mampu melakukan berbagai variasi pembelajaran sesuai dengan lancar dan mudah dapat memahami suatu materi dengan mudah. Menurut Basri (2012:12) sekolah merupakan sarana tempat terjadinya interatif belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, kedua elemen ini sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, guru sebagai tenaga pengajar tentu akan berfikir keras tentang bagaimana pembelajaran yang ia ajarkan kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka dengan cepat. Tentunya ini tidak lepas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut.

Pentingnya penerapan model pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang berkompeten pada bidang yang di belajarkan sesuai dengan kroteria yang telah disepakati. Untuk menjadikan seorang siswa memiliki kompetensi pada bidang tertentu, guru harus mampu menjadikan pembelajaran yang dikembangkannya “menyenangkan” peserta didik untuk belajar. Karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik merasa senang, nyaman, termotivasi dan tertantang untuk belajar. Pada konteks ini guru harus mampu melakukan berbagai variasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar, dan target pencapaian dari pembelajaran itu.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi yang inovatif. Inovasi (pembaharuan) dalam konteks pembelajaran bisa dimaknai

sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan menghadirkan suasana yang baru sehingga tidak “monoton” Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang pusat studi lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersama dengan itu, mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (MenegPPLH). Sampai tahun 2002, jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL dan di samping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan. Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana institut keguruan ilmu pendidikan (IKIP) Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun garis-garis besar program pengajaran pendidikan lingkungan hidup yang diujicobakan di 15 sekolah dasar Jakarta pada periode tahun 1977/1978. Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang pusat studi lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta.

Pendidikan lingkungan hidup memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable) . pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam pendidikan lingkungan hidup perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut dapat mempersulit untuk derive the fact, serta dapat menimbulkan kontroversi/pertentangan pendapat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintak, lingkungan, dan pengelolaannya.

Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Model pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan di dalam penggunaannya, dengan tujuan agar siswa dapat memiliki hasil belajar serta mempermudah siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Di dalam proses belajar mengajar tidak semua model

model pembelajaran tepat untuk digunakan, karena guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan materi yang di ajarkan. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan oleh guru di dalam kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya.

Jadi, bahan utama dari penggunaan Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mementingkan permainan dengan gambar tentang pelajaran yang bersangkutan. Pada metode ini siswa diharapkan bisa belajar dengan rasa senang. Metode ini mementingkan sesuatu yang nyata tentang apa yang dipelajari siswa.

Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan kegiatan kegiatan baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Aktivitas diperlukan di dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajarmengajar. Aktivitas siswa dalam belajar menurut Ali Mansyur dalam penelitiannya bahwa, ia membagikan aktivitas siswa kategori yaitu:

1. Aktivitas siswa aktif: membaca atau memahami buku atau LKS atau masalah, mengerjakan LKS secara mandiri, mengerjakan atau mendiskusikan masalah atau LKS dengan kelompoknya, mengajukan pertanyaan atau ide, menanggapi pertanyaan atau pendapat kelompok lain, sharing dalam kelas, berdiskusi antar siswa dengan guru, dan menarik kesimpulan.
2. Aktivitas siswa pasif: mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru atau teman atau kelompok lain, dan perilaku yang tidak relevan. Proses belajar erat kaitannya dengan aktivitas, sebab aktivitas berlangsung dalam proses belajar. proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh

aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, maka selanjutnya tugas guru yaitu perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengkombinasikan materi pelajaran, metode, media, dengan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan dan evaluasinya. Sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran Pada pendidikan lingkungan hidup (PLH) dapat meningkatkan aktivitas siswa.

KOMPETENSI GURU

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya dalam kelas. Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Peran seorang guru bukan sebagai mengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, baik dari segi pengetahuan maupun sikap peserta didik. Jadi tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga berkewajiban membentuk peserta didik yang berkarakter yaitu peserta didik yang beriman berakhlak mulia cakap mandiri berguna bagi agama dan bangsa.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence* yang artinya kecakapan dan kemampuan. Kompetensi menurut Undang-Undang UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan “adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditentukan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan Santosa (2015: 405) pengertian “kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal”. Pada sistem pengajaran kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Sudjana (2004:17) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru”. Menurut Sudrajat (2007:11) “Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan berupa pengetahuan keterampilan dan sikap yang dihayati dan dikuasai guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Guru berkompoten adalah guru yang melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah serta memiliki kompetensi- kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain guru berkompoten adalah guru yang profesional. Kompetensi guru sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar peserta didik merasa puas dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dibagi menjadi empat macam yang mana banyak perbedaan klasifikasi antar para ahli namun memiliki inti yang sama. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Santoso (2013:90) berpendapat bahwa “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi ruang lingkup yaitu: (1) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik (2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran (3) Kemampuan mengevaluasi hasil belajar dan (4) Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik”.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang mempunyai kepribadian yang mantap stabil dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Ruang lingkup kompetensi kepribadian meliputi (1) Kemampuan menampilkan pribadi yang mantap stabil dewasa arif dan bijaksana serta berwibawa (2) Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik dan (3) Kemampuan dalam mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan”. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Ruang lingkup kompetensi profesional yaitu: (1) Kemampuan menguasai materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran (2) Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (3) Kemampuan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan (4) Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus selalu memperbaharui dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru mengakses dari internet selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi sosial sesuai dengan perannya sebagai pendidik teman sejawat maupun bagian dari masyarakat. Adapun indikator kompetensi sosial guru yaitu: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik tenaga kependidikan orang tua dan

masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan yang dengan Model Konvensional pada materi Pendidikan lingkungan Hidup (PLH) dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terdapat perbedaan hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol. (2) Aktivitas belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Pendidikan lingkungan Hidup (PLH) termasuk ke kategori sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Pendidikan Lingkungan Hidup Kembali Diintegrasikan Sekolah. <http://www.kompas.com>.
- Anonim. 2007. Pendidikan Lingkungan Hidup Kembali Diintegrasikan ke Sekolah <http://www.kompas.com>.
- Anonim. 2007. Pendidikan untuk anak-anak. <http://amircnle.blogspot.com>.
- Anonim. 2007. Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup. <http://yelweb.org>.
- Hegemer, C. J. 2005. Yayasan Hanns Seidel di Indonesia <http://www.hsfindo.org>.
- I. Dahnia. 2017. *Analisis Kompetensi Guru Pkn Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri Sekecamatan Stabat*. JURNAL TEMATIK Volume 6 No. 4 Hal. 34-36
- Iriani, S. 2006. Arti Penting Pendidikan Lingkungan. <http://www.ychi.org>.
- Lubis, Renni Ramadhani (2017) *MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. In: Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, 17 May 2017, Medan.
- Nugroho, I. D. 2007. Pendidikan Lingkungan. <http://idnugroho.blogspot.com>.
- Pusat Diklat (Kementerian Lingkungan Hidup). "<http://www.menlh.go.id/#8221>;
- Sugiarto, A. T. dkk. 2004. Peranan Pemerintah, Pengusaha Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup. <http://www.istecs.org>. <https://erizco.wordpress.com>